BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau bahkan perguruan tinggi. Dalam Depdiknas (2006, hlm. 345) dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut akan tercapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi dan aktivitas baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungannya. Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Hamalik, 2010, hlm. 175). Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika membekali siswa memperoleh pengetahuannya melalui aktivitas belajar dan dengan kemampuannya sendiri.

Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran matematika yang dilaksanakan hendaknya mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar. Menurut Masita (2012, hlm. 21) pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, lebih memudahkan mereka memahami materi pelajaran. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Aktivitas belajar semestinya melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajarannya. Artinya, siswalah yang menjadi subjek pembelajaran bukan sebagai objek yang diberi materi ajar oleh guru. Siswa hendaknya dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya. Terutama dalam pembelajaran matematika yang merupakan ilmu abstrak. Jika konsep-konsep matematika hanya

Yayu Yuliani, 2018

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

disampaikan secara langsung, siswa hanya akan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pemerolehan pengetahuannya.

Permasalahan dalam aktivitas belajar dihadapi oleh siswa-siswi kelas IV di SDN 007 Cipaganti, hal ini teramati ketika peneliti melakukan observasi di kelas secara langsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan indikator aktivitas belajar. Dari sepuluh indikator aktivitas belajar yang disampaikan oleh Sudjana, terdapat delapan indikator yang belum muncul pada siswa. Hasil pengamatannya adalah sebagai berikut: dua indikator aktivitas belajar yang telah ditunjukkan oleh siswa adalah siswa belajar dalam bentuk kelompok dan Antar siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sementara delapan indikator siswa masih belum muncul, dengan rincian sebagai beriku. 1) Siswa yang menunjukkan aktivitas belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi ini hanya 5 orang dari 25 orang siswa dengan persentase 20%. 2) Partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara belum tamapak karena siswa hanya melaksanakan tugas belajarnya menggunakan satu cara saja. 3) Siswa yang menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat ada 3 orang atau sekitar 12%. 4) Aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan belum tampak karena siswa hanya mengerjakan tugas secara langsung. 5) Teramati rata-rata hanya 2 orang saja dalam setiap kelompok yang aktif memberikan tanggapan atau sekitar 32% dari seluruh jumlah siswa. (6) Setiap siswa belum berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia karena sumber pembelajaran yang terbatas. (7) Setiap siswa belum menunjukkan upaya menilai hasil belajar yang dicapainya. (8) Ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya namun persentasenya hanya 12% saja. Data ini menunjukkan belum tercapainya indikator aktivitas belajara di kelas IV SDN 007 Cipaganti.

Hasil refleksi selama pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IVB SDN 007 Cipaganti lebih mengutamakan metode ceramah dan penugasan saja, pembelajaran biasanya dimulai dengan penyampaian materi oleh guru kemudian dilanjutkan dengan penugasan. Akibatnya, siswa cenderung

Yayu Yuliani, 2018

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pasif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menunggu penyajian guru ketimbang mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan, jarang mengajukan pertanyaan, serta siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, perlu dilakukan perubahan mendasar dalam pembelajaran matematika. Guru hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan pengetahuannya sendiri. Menurut Adhia (2015, hlm. 45) ketepatan dalam penggunaan model mengajar yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses penemuan pengetahuannya. Ketika siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran tersebut akan bermakna bagi siswa dan akan bertahan lama dalam memorinya. Salah satu model yang disarankan dilakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model penemuan terbimbing "*guided discovery*". Didalam pandangan Bruner (dalam Markaban, 2008, hlm.16-23), belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Dalam kegiatan pembelajarannya siswa disarankan untuk menemukan sesuatu, merumuskan suatu hipotesa, atau menarik suatu kesimpulan sendiri. Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagi kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 007 Cipaganti Kecamatan Coblong kota Bandung pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model penemuan terbimbing (*guided discovery*).

Yayu Yuliani, 2018

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah implementasi model penemuan terbimbing (*guided discovery*) pada mata pelajaran matematika di kelas IVB SDN 007 Cipaganti dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IVB SDN 007 Cipaganti pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model penemuan terbimbing (*guided discovery*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan implementasi model penemuan terbimbing (*guided discovery*) pada mata pelajaran matematika di kelas IVB SDN 007 Cipaganti Kecamatan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IVB SDN 007 Cipaganti pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model penemuan terbimbing (*guided discovery*).

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan pembelajaran membuat siswa aktif, meningkatkan interaksi siswa, pengetahuan yang lebih lama hilang, mendukung kemampuan problem solving, meningkatkan pemahaman, meningkatkan rasa puas, mampu memntransfer pengetahuan ke dalam konteks lain, lebih banyak belajar sendiri dan pembelajaran yang mengairahkan. Pembelajaran ini dapat diterapkan dengan modifikasi disesuaikan berdasarkan karakteristik, kondisi kelas dan kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model penemuan terbimbing (*guided discovery*) pada mata pelajaran matematika di kelas IV agar dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar siswa.

Yayu Yuliani, 2018

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

a. Manfaat untuk Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, prinsip dan prosedur pada mata pelajaran matematika.

b. Manfaat untuk Guru

- 1) Memberikan pengalaman dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model penemuan terbimbing (*guided discovery*).
- 2) Membantu untuk menyampaikan konsep dan prinsip muatan pelajaran Matematika yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
- 3) Mengembangkan potensi dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model penemuan terbimbing (*guided discovery*).

c. Manfaat untuk Sekolah

- 1) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran baik akademik maupun non akademik di SDN 007 Cipaganti Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Yayu Yuliani, 2018

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING
(GUIDED DISCOVERY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu